

**CITRA KEMISKINAN DAN WATAK TOKOH DALAM CERITA PENDEK
“ORANG KAMPUNG” KARYA JONI ARIADINATA
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA**

Anis fitria

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
anisfitria@alqolam.ac.id

Moh. Ahsan Shohifur Rizal

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
ahsan@alqolam.ac.id

ABSTRAK

Dalam cerpen karya joni ariadinata memiliki citra kemiskinan dan watak tokoh yang ada didalamnya. Selain itu, citra kemiskinan dan watak tokoh senidri memiliki beberapa jenis yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Citra kemiskinan dan watak tokoh dalam cerita pendek “orang kampung” karya joni ariadinata tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP dan SMA” diperlukan rumusan masalah adapun rumusan masalahnya yaitu, Bagaimana citra kemiskinan dalam cerpen “orang kampung karya joni ariadinata. Bagaimana watak tokoh dalam cerpen “orang kampung karya joni ariadinata.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, metode ini digunakan untuk mengkaji objek alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa citra kemiskinan dan watak tokoh dalam cerpen “orang kampung karya joni ariadinata memiliki beberapa jenis seperti yang telah dicantumkan diatas, serta dalam sebuah pendidikan sastra sangatlah saling membutuhkan antara sebuah karya dengan Bahasa Indonesia oleh karena itu sastra dan Bahasa merupakan sebuah pembelajaran yang sangat penting bagi dunia pendidikan.

Kata Kunci: Citra kemiskinan, dan Watak Tokoh

ABSTRACT

In the short story by Joni Ariadinata has an image of poverty and the character of the characters in it. In addition, the image of poverty and the character of the senidri figure has several types which will be discussed in this study. This study entitled "The image of poverty and the character of the character in the short story "orang kampung" by Joni Ariadinata, a review of the sociology of literature and its relevance to Indonesian

language learning at the junior high and high school level" requires a problem formulation as well as the formulation of the problem, namely, 1. What is the image of poverty in the short story "The Villager by Joni Ariadinata? 2. What is the character of the character in the short story "The Villager by Joni Ariadinata?

This type of research is a type of descriptive qualitative research. Qualitative research method is a research method based on postpositivism philosophy, this method is used to study natural objects. Where the researcher is the key instrument, the data collection technique is triangulated or combined, the data analysis is inductive/qualitative and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization.

Based on the data analysis carried out, it was concluded that the image of poverty and the character of the characters in the short story "The Villager by Joni Ariadinata has several types as listed above, and in a literary education there is a mutual need between a work and Indonesian, therefore literature and Language is a very important learning for the world of education.

Keywords: The image of poverty, and the character of the character

A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu bentuk ekspresi atau ungkapan perasaan seorang pengarang mengenai hal yang pernah dilihat dan dialami dilingkungan sekitar. Selain itu, karya sastra juga merupakan hasil kreasi seorang pengarang atau dengan kata lain seorang sastrawan dengan melalui konsentrasi dan pemikiran setelah menyaksikan fenomena yang sering terjadi disekitar lingkungan pengarang tersebut. Fenomena yang terjadi disekitar pengarang tersebut sangatlah bermacam-macam baik dari aspek yang mengandung aspek sosial, aspek budaya, aspek politik, aspek ekonomi, kemanusiaan, keagamaan dan yang terakhir aspek moral.¹ Wellek dan werren merupakan seorang teoritis yang berkeyakinan pada pengertian sastra sebagai sebuah karya yang sangat inovatif, imajinatif, dan fiktif. Menurut pendapat dari kedua teoritis tersebut, acuan dari karya sastra sendiri bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi, atau hanya imajinasi (tidak nyata). Sebagai suatu karya yang imajinatif, karya sastra mempunyai kegunaan atau fungsi sebagai pertunjukan yang disampaikan menggunakan bahasa tulisan yang menarik serta meningkatkan semangat pengetahuan bagi pembacanya.

Cerpen selain sebagai suatu karya sastra yang imajinatif juga termasuk dalam suatu genre karya sastra yang dapat menampilkan kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.² Dalam sebuah cerpen seorang pengarang akan menggambarkan (citra) pribadi yang diceritakan sesuai dengan fenomena yang terjadi disekitar pengarang.

Menurut Noerhadi, citra adalah suatu penyamaran dari penggambaran yang diwarnai rasa dan penghayatan saat proses penggambaran dilakukan. Kata citra sendiri

¹ Fitriyah, David Setiani, Tanti Agustin, "Analisis Unsur Ekstrinsik Pada Antologi Cerpen Catatan Hati Di Setiap Do'aku Karya Asma Nadia dan Kawan-kawan Sebagai Bahan Pembelajaran Siswa Kelas XI MA AL-MU'TUQ", *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.4, no.1, (September 2019), Hal 87

² Yasnur Asri, "analisis sosiologis cerpen si padang karya Harris Effendi Thahar", *Jurnal: Humaniora*, (oktober, 2011). Hal. 246

merupakan suatu yang rohaniah (intangible), tidak nyata, yang tidak bisa digambarkan secara fisik atau tidak bisa diukur secara runtut, dikarenakan citra sendiri hanya ada dalam pikiran semata.

Menurut susanto dikutip Nurgiantoro, cerita pendek adalah sebuah karangan informatif pada diri seseorang yang kemudian dijadikan sebuah inspirasi bagi pembaca. Cerpen biasanya memiliki sekitar kurang lebih dari 5000 kata atau jika diukur dengan halaman bisa menjadi 17 halaman dengan ukuran spasi rangkap yang terhimpun pada diri pengarang.³ Cerpen merupakan bentuk kalimat yang disusun dan hasil karangannya tersebut mengacu pada objek manusia dan kehidupannya dengan memakai Bahasa sebagai mediumnya.⁴

Dalam cerpen “orang kampung” karya joni ariadinata telah tergambarkan bahwasannya kemiskinan yang dialami dalam cerita tersebut berasal dari faktor ekonomi yang kurang memadai yang mengakibatkan tokoh cerita merasa tidak nyaman dengan keadaan yang sekarang dialaminya. Dan terpaksa menjadikan tokoh yang berperan sebagai anaknya harus mengalami kejadian yang tidak diinginkan. Kemiskinan merupakan realitas yang kompleks dan multi parameter. Kemiskinan juga perlu dipahami melalui berbagai perspektif dari berbagai aktor yang terkait, selain dari para praktisi dan para pengambil kebijakan termasuk dari pemerintahan, kemiskinan perlu dipahami pula secara subjektif oleh mereka yang benar-benar memiliki kemiskinan, karena kemiskinan merupakan realitas sosial yang sebenarnya hanya mereka yang mengalami kemiskinan sedirilah yang tau secara pasti, tentang apa sebenarnya kemiskinan itu.

Menurut Yacoub, kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang mendasar, karena termasuk dalam masalah global (menyeluruh), masalah kemiskinan ini sering juga terjadi banyak negara.⁵ Konsep kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan serta kesehatan. Kemiskinan juga disebabkan akibat kelangkaan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan⁶.

Watak tokoh yang ada dalam cerita pendek “orang kampung” karya joni ariadinata merupakan watak yang sering dimiliki oleh para pemeran maupun pembaca terutama pada watak tokoh antagonis dan protagonis. Selain itu, watak tokoh yang diperankan dalam cerpen “orang kampung” karya joni ariadinata sangat bermacam-macam.

³ Ibid Hal 72.

⁴ Mesterianti Hartati, “*analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan dadtra Indonesia IKIP PGRI Pontianak*” *jurnal edukasi*, vol.5, no.1, (juni 2017). Hal.117

⁵ Reza A. Annur, “*faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dikecamatan jekulo dan mejobo kabupaten kudu tahun 2013*”, *jurnal: economics development analysis jurnal*, vol.2, no.4 (November 2013).

⁶ Dhani Kurniawan, “*Kemiskinan di Indonesia dan Solusinya*”, pdf, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak. Hal. 3.

Tokoh merupakan para pelaku subjek lirik dalam karya fiksi.⁷ Watak adalah sifat dasar, akhlaq atau budi pekerti yang dimiliki oleh seorang tokoh.⁸ Seorang pengarang memperkenalkan watak-watak yang dimiliki oleh seorang tokoh dengan tujuan untuk memperjelas tema yang ingin disampaikan.

Didalam cerpen “orang kampung” karya Joni Ariadinata terdapat 5 jenis watak tokoh yang ada didalamnya diantaranya sebagai berikut: 1). Tokoh utama dan tokoh tambahan, 2). Tokoh antagonis dan tokoh protagonis, 3). Tokoh sederhana dan tokoh bulat, 4). Tokoh statis dan tokoh berkembang, 5). Tokoh tipikal dan tokoh netral.

Istilah kata sastra dapat diterjemahkan sebagai suatu sastra lisan maupun tertulis yang memiliki ciri-ciri unggul, orisinal, artistic dan estetik baik yang tersirat maupun yang tersurat. Ilmu pengetahuan (sosiologi) sastra sangat berkaitan dengan cerpen karena sebuah karya sastra dapat dilahirkan oleh seorang tokoh masyarakat tertentu saja. Sosiologi sastra merupakan suatu aktivitas pengetahuan guna untuk mengutarakan sudut pandang sosial kemasyarakatan yang terkandung dalam karya sastra.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang berbagai macam hubungan yang terjadi pada sebuah kehidupan sosial yang dialami oleh manusia yang dimana manusia sendiri dapat berperan menjadi pemeran dalam sebuah objek utama dalam topik yang akan dibahas. Selain itu, manusia juga dapat menjadi pengarang dalam sebuah objek utama dalam topic yang akan dibahas.

Sosiologi merupakan ilmu yang memusatkan perhatian kepada pembaca agar dapat terfokuskan pada sosiologi dari segi kemasyarakatannya yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.⁹ Sastra ada hubungannya dengan manusia dalam masyarakat, dengan segala usaha untuk beradaptasi didalamnya. Sastra diciptakan atau dibuat oleh seorang tokoh masyarakat untuk dinikmati dan diresapi serta dimanfaatkan oleh pembacanya.

Dalam sebuah karya sastra, pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Karya sastra yang dimaksudkan antara lain puisi dan prosa. Melalui kedua jenis karya sastra ini, manusia dapat bercerita kepada orang lain akan kehidupannya dan interaksinya dengan diri sendiri, sesama manusia, atau dengan tuhan.

Saat ini pembelajaran sastra dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan guna meningkatkan keterampilan siswa dalam berkarya serta kedudukan sastra dalam kependidikan haruslah jelas. Hal yang paling penting dalam sebuah pendidikan sastra atau pembelajaran sastra adalah beranggapan secara mendalam cara yang sensible

⁷ Burhan Nurgiantoro, “teori pengkajian fiksi”, cetakan:11 (Yogyakarta: gajah mada university press, 2015). Hal 247.

⁸ Endah Tri Priyatni, (2010) “membaca dengan angan literasi kritis”, cetakan: 1, Jakarta: bumi aksara, hal 110.

⁹ Eni Tarsinih, “kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen rumah malam dimata ibu” karya Alex Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar”, *bahtera Indonesia: jurnal penelitian pendidikan dan sastra Indonesia*, vol.3, no.2, (September 2018). Hal 73.

mengenai tempat yang mana harus diduduki bagi pengajaran sastra didalam kurikulum pendidikan (sekolah).

Kedudukan pembelajaran sastra yang ada didunia pendidikan memanglah tidak berdiri sendiri melainkan masih berkaitan dengan materi Bahasa Indonesia. Acuan sastra adalah salah satu bagian terpenting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, kedudukan cerpen sebagai bahan ajar yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah supaya peserta didik dapat melakukan dan memiliki rasa yang tanggap terhadap materi yang telah disediakan yaitu cerpen.

Hal yang mempengaruhi tenaga pengajar juga merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran sastra. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki pengalaman yang cukup kuat, pengetahuan yang sangat luas, dan pemahaman yang sangat mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran sastra dan penerapannya terhadap peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini adalah sebuah kegiatan memahami sebuah karya sastra yang mempunyai hubungan erat dengan realitas maupun sudut pandang sosial masyarakat.¹⁰

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai berasal dari beberapa sumber yang sesuai dengan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Mengenai sumber data ada 2 macam sumber, yaitu:

1. Data primer, yaitu sumber yang paling utama dalam sebuah penelitian terutama dalam penelitian ini, yaitu cerpen “orang kampung” karya Joni Ariadinata.
2. Data sekunder, dalam penelitian ini seorang peneliti menggunakan data yang diambil dari beberapa hasil yang telah dikumpulkan melalui informasi yang didapat. Selain itu, data juga berasal dari beberapa buku yang masih bersangkutan dengan judul yang diteliti, serta ada beberapa karangan ilmiah yang berupa artikel dan juga jurnal yang sesuai, maupun internet yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penggalian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membaca dan mencatat apa yang telah diketahui setelah membaca data-data yang dibutuhkan.

Pada tahap penggalian atau pengumpulan data ini dapat pula menggunakan bahan pencatatan guna mempermudah dalam melakukan usaha pencarian data. Yang dimaksud dengan teknik adalah suatu kegiatan menulis semua data yang didapat dari buku dan lain-lain yang telah dibaca dalam cerpen “orang kampung” karya Joni Ariadinata dengan menggunakan kartu data. Teknik pencatatan ini akan dilakukan dengan cara menulis wujud dari citra kemiskinan dan watak tokoh yang ada dalam cerpen “orang kampung” karya Joni Ariadinata.

¹⁰ Wiyatmi, “*pengantar kajian sastra*”, cetakan: 1, (Yogyakarta: pustaka, 2006). Hal.97.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Citra merupakan gambaran yang tidak nyata, dan secara fisik citra tidak bisa digambarkan karena citra tersebut hanya ada dalam fikiran pengarang.¹¹ Sedangkan untuk kemiskinan sendiri adalah standar kehidupan yang dialami oleh masyarakat yang kehidupannya sangat minim, karena adanya kehidupan yang saat ini dialami oleh masyarakat atau golongan masyarakat maka masyarakat tersebut termasuk dalam kategori miskin.¹² Berikut kutipan citra kemiskinan yang ada dalam cerpen “orang kampung” karya Joni Ariadinata:

“Langit tumpah mengeluarkan bunyi badai. Barangkali runtuh. Tujuh turunan amit-amit, Juminah menangis tersedu-sedu, alangkah jika masanya anugrah dating. Tapi hujan! Angin sial putting beling siapa tahu. Merontakan harapan itu. Tentang gugurnya bunga lagi, Hasnah akan kawin. Tak perlu bawa ubo rampe segala, uang, biaya sebanyak-banyaknya seperti orang tua perawan kampung dipinang perjaka. Mengasumsikan pertunjukan wayang. Duih, amat astaga mahalnyanya. Darimana? Uang satu juta melihatpun tak bakal”.Kemiskinan sendiri terdiri dari beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sangat minimum dan memungkinkan tidak dapat hidup layak, atau masih dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat pendapatan atau kebutuhan dasar yang minimum merupakan sebagai pembatas dari masyarakat yang disebut miskin atau dengan kata lain garis kemiskinan. Seseorang atau masyarakat tergolong dalam kemiskinan absolut jika penghasilan yang didapat berada dibawah garis kemiskinan yang kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja tidak cukup atau dengan kata lain pas-pasan seperti untuk kebutuhan makanan, pakaian, tempat, kesehatan, dan Pendidikan.¹³

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif ini merupakan keadaan kelompok uang pendapatannya dalam masyarakat sebagai perbandingan antara masyarakat yang mungkin tidak miskin karena pendapatannya diatas garis kemiskinan dan kelompok masyarakat yang pendapatannya lebih banyak atau lebih mampu.¹⁴ Oleh karena itu, kemiskinan relatif lebih mengarah ke kemiskinan yang lebih diatas

¹¹ Trimannah, “reputasi dalam kerangka kerja public relations”, jurnal ilmiah komunikasi, vol.3, no.1, (februari-juli, 2012). Hal. 3.

¹² Reza Attabiurobbi Annur, “faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kecamatan jekulo dan mejobo kabupaten kudu tahun 2013” *Economics Development Analisis Journal*, vol.2, no.4, (November 2013). Hal. 412.

¹³ Reza Attaburobbi Annur, “ factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kecamatan jekulo dan mejobo kabupaten kudu tahun 2013” *Economics Development Analisis Journal*, vol.2, np.4, (November 2013). Hal. 414

¹⁴ Nunung Nurwati, “kemiskinan: model pengukuran, permasalahan dan alternative kebijakan”, *jurnal kependudukan pedjajaran*, vol.10, no.1, (januari, 2008). Hal.4.

kemiskinan absolut karena kemiskinan absolut pendapatannya dibawah garis kemiskinan.

1. Rendahnya Tingkat Pendidikan

Kemiskinan sangat berkaitan dengan ketidakmampuan masyarakat pada saat ingin mencapai sebuah pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi lagi untuk diri sendiri maupun untuk keturunannya, dikarenakan tingginya biaya untuk mendapatkan fasilitas dari dunia pendidikan, meskipun dari pihak pemerintah telah menyediakan dan membebaskan biaya untuk sekolah, namun masih banyak kebutuhan pendidikan yang lainnya lagi seperti untuk membeli buku tulis dan seragam sekolah masih cukup tinggi biayanya.¹⁵ Hal ini yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat yang tergolong dalam kemiskinan.

2. Rendahnya Derajat Kesehatan

Kemiskinan juga dikaitkan dengan kesehatan, dikarenakan derajat kesehatan masyarakat yang masih rendah akibat kemiskinan yang dialami oleh masyarakat. Faktor yang mengakibatkan masyarakat kurang jaminan kesehatan yaitu selain biaya administrasi yang masih tinggi, masyarakat juga kekurangan biaya untuk kebutuhan pribadinya.

3. Terbatasnya Lapangan Kerja

Kemiskinan juga dihubungkan dengan pekerjaan, selain dihubungkan dengan pekerjaan juga dikaitkan dengan sektor pekerjaan dibidang pertanian bagi pedesaan dan perkantoran. Diwilayah pedesaan sektor pertanian yang menjadi penyebab utama kemiskinan. Karena bagi seorang buruh tani maupun petani penghasilan yang didapat hanya cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari.

Watak tokoh atau dengan kata lain karakter tokoh adalah pelukisan atau gambaran watak atau karakter pada diri seorang tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita yang digambarkan oleh sang pengarang dalam menuliskan sebuah cerita fiksi atau karya sastra. Berikut watak tokoh yang ada dalam cerpen “orang kampung” karya Joni Ariadinata:

“Wak mangli mulai berkeringat menggigil, suara deru angin. Pohon-pohon berpatahan. Tebalnya pagar didepan ambruk. Menembus mimpi teramat buruk. Dosa apakah? Tiba-tiba pancaran sinar lampu yang mengarah keatap, Hitam. Ia terpaksa terbangun berkali-kali, menguping telinga. Jelas isyarat hujan. Betul taka da jam. Juga suara kentong peronda yang mestinya sudah berbunyi sedari tadi. Badai dari langit itu. Lelap.”

¹⁵ Nunung, Nurwati, “kemiskinan: model pengukuran, permasalahan dan alternative kebijakan” jurnal kependudukan padjadjaran, vol.10, no.1, (januari 2008). Hal. 5.

Ada beberapa perbedaan yang mengarahkan kesudut pandang dan tinjauan tertentu yang menjadikan seorang tokoh terbagi dalam beberapa kategori dalam beberapa jenis sekaligus, diantaranya sebagai berikut:

Ada beberapa perbedaan yang mengarahkan kesudut pandang dan tinjauan tertentu yang menjadikan seorang tokoh terbagi dalam beberapa kategori dalam beberapa jenis sekaligus, diantaranya sebagai berikut:

1. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama merupakan tokoh yang dalam ceritanya banyak muncul dan banyak diceritakan oleh pengarang dalam cerita yang ditulis, sedangkan untuk tokoh tambahan sendiri merupakan tokoh yang ada karena ditambahkan guna untuk melengkapi sinopsis cerita yang ditulis oleh pengarang dan hanya ada dalam inti sari cerita saja.

2. Tokoh antagonis dan tokoh protagonis.

Tokoh antagonis merupakan seorang tokoh yang dapat membuat pembaca bisa memberikan rasa empati dan rasa simpati terhadap tokoh yang berperan dalam

3. cerita tersebut. Karena tokoh protagonis sendiri merupakan tokoh yang dapat diteladani oleh pembaca, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki sifat kebalikan dari tokoh protagonis seperti sifat yang sangat bertentangan dengan tokoh antagonis baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

4. Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Yang disebut dengan tokoh sederhana adalah tokoh yang masing-masing mempunyai satu sifat, watak dan satu kualitas spesifik saja. Tokoh utama dalam sebuah cerita tidak banyak diungkap kepribadiannya dalam sisi kehidupannya. Sedangkan tokoh sederhana tersebut tidak mempunyai perilaku yang sekiranya dapat memberikan kejutan terhadap pembaca. Karena sifat dan sikap hanya dimiliki oleh tokoh yang berpeson sebagai tokoh sederhana saja. Sifat yang dimiliki oleh tokoh sederhana tersebut merupakan sifat yang datar dan monoton yang hanya menggambarkan satu sifat saja.

Sedangkan untuk tokoh bulat sendiri merupakan tokoh yang kepribadiannya diulas dalam segi kehidupannya. Selain itu, tokoh bulat disini sangat sulit dimengerti dan terasa kurang hangat pada saat berperan, dikarenakan yang diperankan merupakan sebagai tokoh yang tidak menyenangkan dan sulit dikenal sebelumnya, bahkan perilakunya sering tidak terduga, dan jarang memberikan efek yang mengejutkan bagi pembaca.

1. Tokoh statis dan berkembang

Yang dinamakan dengan tokoh statis adalah tokoh yang selama diceritakan dalam sebuah karya sastra tidak ada perubahan dan perkembangan karakter guna dijadikan akibat dari adanya kejadian yang sebelumnya pernah terjadi. Tokoh yang seperti ini

tidak terlibat dan tidak berpengaruh karena adanya perubahan yang terjadi dilingkungan sekitar yang pernah terjadi hubungan antar manusia.

Sedangkan maksud dari tokoh berkembang sendiri adalah kebalikan dari tokoh statis yaitu tokoh yang dapat mengalami perubahan dan perkembangan karakter yang searah dengan perubahan peristiwa dan plot yang diceritakan. Tokoh berkembang secara lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan social, alam, dan yang lainnya.¹⁶

2. Tokoh tipikal dan tokoh netral

Pada poin terakhir ini menjelaskan tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal yang dimaksud adalah tokoh yang tidak sering diceritakan posisi karakteristiknya dan yang lebih banyak menampilkan kualitas pekerjaan dan kebangsaannya dalam sebuah cerita. Sedangkan tokoh netral adalah tokoh yang asli dan benar-benar ada dalam cerita yang sedang diceritakan itu sendiri. Tokoh netral merupakan tokoh yang imajinatif dan bereksistensi dalam dunia fiksi.¹⁷

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang sudah selesai dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian mengenai citra kemiskinan dan watak tokoh yang terdapat dalam cerpen “orang kampung” karya Joni Ariadinata terdapat beberapa jenis kemiskinan yang diantaranya sebagai berikut: (1) kemiskinan yang absolut, (2) kemiskinan yang relative, (3) terbatasnya tingkat pendidikan, (4) terbatasnya tingkat kesehatan, dan (5) terbatasnya lapangan kerja. Kemudian, watak tokoh yang telah ditampilkan oleh Joni Ariadinata dalam cerpennya “orang kampung” juga memiliki beberapa jenis watak tokoh sekaligus diantaranya sebagai berikut: (1) tokoh utama dan tokoh tambahan, (2) tokoh antagonis dan tokoh protagonist, (3) tokoh sederhana dan tokoh bulat, (4) tokoh statis dan tokoh berkembang, serta (5) tokoh tipikal dan tokoh netral.

Dari hasil penelitian terhadap relevansi sastra yang disangkutkan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam cerpen “orang kampung” karya Joni Ariadinata merupakan suatu hal yang berkaitan erat antara sastra dan pembelajaran karena tanpa adanya pembelajaran Bahasa Indonesia karya sastra tidak akan pernah ada. Maka dari itu sastra dan Bahasa saling membutuhkan.

¹⁶ Burhan Nurgiantoro, “teorimpengkajian fiksi”, cetakan 11, Yogyakarta: Gadjah mada university press. Hal. 272.

¹⁷ Burhan Nurgiantoro, “teorimpengkajian fiksi”, cetakan 11, Yogyakarta: Gadjah mada university press.. Hal. 274.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Syukur Ibrahim, (1987). “ Kesusastraan Indonesia Sajian Latih-ajar Mandiri”, cetakan:1, surabaya: Usaha Nasional.
- Annur, Reza A. (november 2013). “Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dikecamatan jekulo dan mejobo kabupaten kudas tahun 2013”, jurnal: economics development analysis jurnal, Vol.2, No.4. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3209/2961> diakses 23 januari 2021.
- Andriyani, (2017), “watak tokoh, nilai moral, dan nilai budaya dalam novel love sparks in korea karya asma nadia”, jurnal pembahsi: pembelajaran bahasa dan sastra indonesia, vol.7, no.2 <http://jurnal.univpgri>
- Aziz, Bamal Abdul, dkk. (2016), “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di kabupaten Kutai Karta Negara,” jurnal ekonomi keuangan dan manajemen, Vol.12, No.1. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/798/72>. Diakses 23 januari 2021
- Eni, Tarsinih, (september 2018). “Kajian Terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Rumuuh Malam diMata Ibu” karya alex nainggolan sebagai alternatif bahan ajar”, Bahtera Indonesia: Jurnal penelitian pendidikan dan sastra indonesia, vol.3, no.2. <http://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/download/18/12> Diakses 02 februari 2021
- Endah, Tri Priyatni, “Membaca Dengan Ancangan Literasi Kritis”, cetakan:1, Jakarta: Bumi Aksara.
- F.A. Milwasari. (2017). “Analisis Karakter Tokoh Uama Wanita Dalam Cerpen Mendiannng Karya S.N. Ratmana”. Jurnal Bindo Sastra.1. vol. 2.
- Ferezagia, Debrina Vita, (juli-des 2018), “Analisis Tingkat Kemiskinan Diindonesia”, Jural Humaniora Terapan, vol.1, no.1. <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>. Diakses 23 januari 2021
- Fitriyani, David Setiani, Tanti Agustiani, (september 2019), “Analisis Unsur Ekstrinsik Pada Antologi Cerpen Catatn Hati Di Setiap Doaku Karya Asma Nadia Dan Kawan Kawan Sebagai Bahan Pembelajaran Siswa Kelas XI MA ALMA“TUQ”, jurnal: pendidikan bahasa dan sastra indonesia, vol.4, no.1. <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/download/7070/431> diakses 18 februari 2021
- Hartati Mesterianti, (Juni 2017). “Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak” jurnal edukasi, vol.15, no.1. <https://journal.ikippgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/download/411/393> Diakses 02 februari 2021
- Jacobus, Elvira Handayani, (2018). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Disulawesi Utara, Jurnal Pembangunan

- Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol.19, No.7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/download/19900/19495> diakses 23 januari 2021.
- Kutha Rata, S.U. Nyoman (2011), “ Antropologi Sastra, Peranan Unsurunsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif”, cetakan:1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Martha, Nia Ulfa, (Juli 2010), “Citra Istri Dalam Kumpulan Novel Dunia Tanpa Warna Karya Mira W (sbuah kajian sastra feminis), Jurnal: Muwazah, Vol.2, No.1. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id> diakses 23 januari 2021
- Nunung, Nurwati, (januari 2008), “Kemiskinsn: Model Pengukuran Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan, Jurnal: Kependudukan Padjadjaran, vol.10, no.1 <http://journal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/doc1/2434> dikses 24 februari 2021
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015), “Teori Pengkajian Fiksi”. Cetakan ke:11. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Restanti, Anisa S. (Jul-Des 2015). “ Tantangan dan Strategi Untuk Mengembangkan Citra Positif Perpustakaan”. Jurnal record and library. Vol.1, No.2. [Http://e-journal.unair.ac.id/rlj/aricle/download/7070/4213](http://e-journal.unair.ac.id/rlj/aricle/download/7070/4213) diakses 23 januari 2021.
- Sugiono, (2016). “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: ALFABETA
- Trimanah, (Feb-Juli 2012), “Reputasi Dalam Kerangka Kerja Public Relations”, Jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol.3, No.1. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/makna/article/download/117/93>. diakses 23 januari 2021
- Wiyatmi, (2006). “*Pengantar Kajian Sastra*”, cetakan: 1, Yogyakarta: Pustaka.
- Wiyatmi, “Sosiologi Sastra” kanwa publiser 2013. Hal 6
- Yasnur Asri. (Oktober 2011). “Analisis Sosiologis Cerpen Si Padang Karya Harris Efendi Thahar”. Jurnal: Humonika. 3. Vol 23.